

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1. Metode Penelitian

Dari segi etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak, dan Kepatuhan Pajak terhadap *Self Assessment System*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme, Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru, Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Moch. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif merupakan:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan anatra fenomena yang diselidiki.”

Sedangkan Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

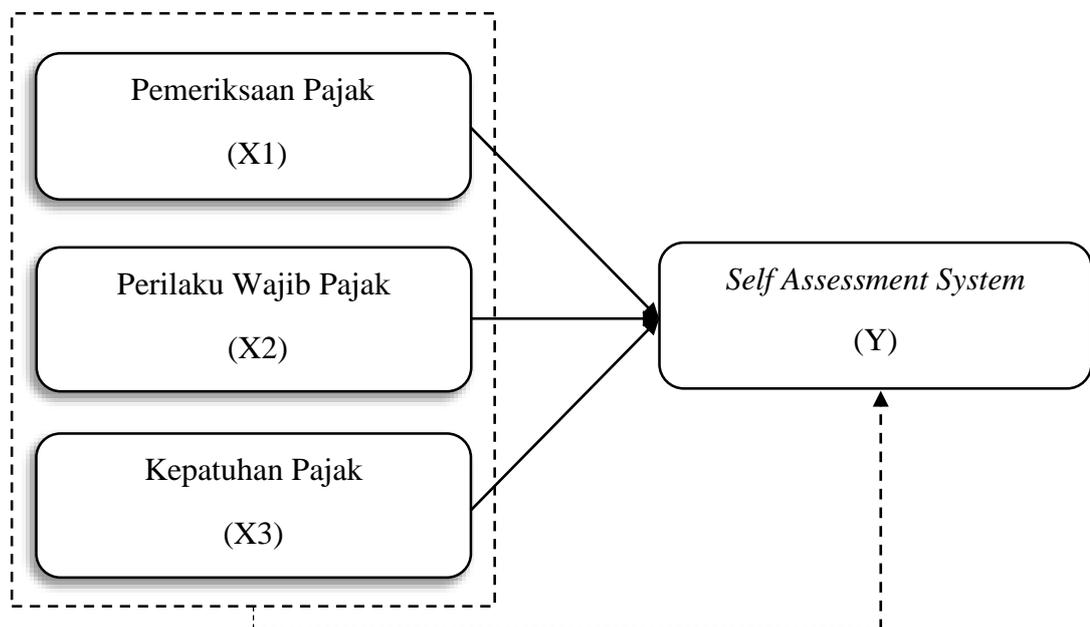
3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak dan Kepatuhan Pajak terhadap *Self Assessment System* pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh Parsial
 - - - - -→ : Pengaruh Simultan

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak dan Kepatuhan Pajak secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap *Self Assessment System*.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:38)

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak dan Kepatuhan Pajak terhadap *Self Assessment System* (Study Pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung Dan Kabupaten Purwakarta.). Maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, diantaranya:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

a. Pemeriksaan Pajak (X1)

Pengertian Pemeriksaan Pajak menurut Djoko Mulyono (2010:15)

adalah sebagai berikut:

“Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara

objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain, dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”

b. Perilaku Wajib Pajak (X2)

Pengertian perilaku wajib pajak Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:141)

sebagai berikut:

“Perilaku wajib pajak adalah karakteristik wajib pajak yang dicerminkan oleh budaya, sosial dan ekonomi yang tergambar dalam tingkat kesadaran mereka dalam membayar pajak.”

c. Kepatuhan Pajak (X3)

Pengertian Kepatuhan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:137)

didefinisikan sebagai berikut:

“Istilah kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa Kepatuhan Perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan”.

2. Variabel Dependen (Y)

Sedangkan, variabel Dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *Self Assessment System* (Y)

Pengertian *Self Assessment System* menurut Aristanti Widyaningsih (2013:15) didefinisikan sebagai berikut:

“*Self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri pajak terutang.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak dan Kepatuhan Pajak terhadap *Self Assessment System*” terdapat empat variabel yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel Independen (X1)
2. Perilaku Wajib Pajak sebagai variabel Independen (X2)
3. Kepatuhan Pajak sebagai variabel Independen (X3)
4. *Self Assessment System* sebagai variabel Dependen (Y)

Dibawah ini adalah operasional variabel penelitian sebagai berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL
PEMERIKSAAN PAJAK (X1)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan Pajak (X1)	“Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji	Tahap pemeriksaan pajak: 1. Persiapan Pemeriksaan	a. Mempelajari berkas wajib pajak/berkas data. b. Menganalisi SPT dan laporan keuangan wajib pajak c. Mengidentifikasi masalah d. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak e. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan f. Menyusun program pemeriksaan g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam	Ordinal	1 2 3 4 5 6 7

kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain, dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang- undangan perpajakan.” Djoko Mulyono (2010:15)		h. Menyediakan sarana pemeriksaan		8
	2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Memeriksa di tempat wajib pajak	Ordinal	9
		b. Melakukan penilaian atas system pengendalian intern		10
		c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan		11
		d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen.		12
		e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga		13
		f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak		14
		g. Melakukan sidang penutup (<i>Closing Conference</i>)		15

		3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	a. Metode langsung b. Metode tidak langsung c. Metode pemeriksaan transaksi afiliasi	Ordinal	16 17 18
		d. Penyusunan Laporan	a. Kertas kerja pemeriksaan b. Laporan hasil pemeriksaan	Ordinal	19 20
Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:286)					

TABEL 3.2
OPERASIONAL VARIABEL
PERILAKU WAJIB PAJAK (X2)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Perilaku Wajib Pajak (X1)	“Perilaku wajib pajak adalah karakteristik wajib pajak yang dicerminkan oleh budaya, sosial dan ekonomi yang tergambar tingkat kesadaran mereka dalam membayar pajak.” Siti Kurnia Rahayu	Tahap-tahap Keberhasilan Dari Perilaku Wajib Pajak	a. Wajib pajak memiliki kesadaran membayar pajak b. Wajib pajak memiliki pemahaman yang baik seputar pajak.	Ordinal	21-25
		1. Kesadaran pajak dari wajib pajak			26
		2. Kejujuran wajib pajak	a. Berapa jumlah harus dibayar sesuai dengan ketentuan b. Melaporkan jumlah pajak kewajiban pajaknya sebenarnya tanpa adanya manipulasi	Ordinal	27 28
		3. Hasrat untuk membayar pajak (<i>tax mindedness</i>)	a. Wajib pajak memiliki hasrat membayar pajak dengan sukarela		29

	(2010:141)	4. Disiplin untuk membayar pajak (<i>tax discipline</i>)	a. Sesuai terhadap hukum pajak yang berlaku b. Tidak menunda-nunda membayar pajak	Ordinal	30 31
Sumber: Rachmat Soemitro (2008: 14)					

TABEL 3.3
OPERASIONAL VARIABEL
KEPATUHAN PAJAK (X3)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan Pajak (X2)	“Kepatuhan Perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan.” Siti Kurnia Rahayu (2013: 137)	Jenis-jenis kepatuhan Wajib Pajak:	a. Ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan.	Ordinal	32-34
		1. Kepatuhan Formal	b. Ketepatan waktu dalam membayar pajak.		35
			c. Ketepatan waktu pelaporan pembayaran pajak.		36-37
		2. Kepatuhan Material	a. Menyampaikan SPT Tahunan dengan jujur dan benar	Ordinal	38
			b. Membayar pajak dengan jujur dan benar		39
			c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar		40-41
Sumber: Widodo (2010: 68)					

TABEL 3.4
OPERASIONAL VARIABEL
SELF ASSESSMENT SYSTEM (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Self Assessment System</i> (Y)	“ <i>Self Assessment System</i> merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri pajak terutang.” Aristanti Widianingsih (2013:15)	1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak.	a. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sesuai wilayahnya. b. Mendapatkan NPWP	Ordinal	42 43-44
		2. Menghitung pajak oleh Wajib Pajak.	a. Menghitung pajak terutang b. Memperhitungkan kredit pajak	Ordinal	45 46
		3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak.	a. Membayar pajak terutang b. Pelaksanaan pembayaran pajak c. Pemotongan dan pemungutan	Ordinal	47 48 49
		4. Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak.	a. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.	Ordinal	50-51 52

			b. Melaporkan pembayaran atas pelunasan pajak.		53
			c. Melaporkan harta dan kewajiban.		54-55
			d. Pembayaran dari pemotongan dan pemungutan yang telah dilakukan.		
Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:103)					

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi ialah dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak, Kepatuhan Pajak dan *Self Assessment System*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor

Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak khususnya pada bagian *Account Representative*.

Untuk lebih jelasnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Deskripsi Populasi Penelitian

No.	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative
1.	KPP Madya Bandung	21
2.	KPP Pratama Bandung Cibeunying	27
3.	KPP Pratama Purwakarta	30
	Jumlah	78

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa digunakan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili)”.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{78}{1 + 78(0,05)^2}$$

$$n = 65$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 65 *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti :

Tabel 3.6
Distribusi Sampel Penelitian

No.	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative	Distribusi Sampel
1.	KPP Madya Bandung	21	$21/78 \times 65 = 18$
2.	KPP Pratama Bandung Cibeunying	27	$27/78 \times 65 = 22$
4.	KPP Pratama Purwakarta	30	$30/78 \times 65 = 25$
	Jumlah	78	65

3.3.3 Teknik Sampling

Ada banyak faktor yang menentukan penelitian yang baik. Diantaranya adalah penggambaran secara jelas tujuan dan masalah yang dibahas dalam penelitian serta teknik dan prosedur penelitian. Salah satu prosedur penelitian yang berpengaruh langsung terhadap hasil penelitian adalah pengambilan sampel (*sampling*).

Ada beberapa alasan penggunaan *sampling* dalam penelitian diantaranya adalah adanya penghematan waktu, biaya dan tenaga serta kemungkinan memperoleh hasil yang akurat lebih besar dibandingkan jika menggunakan populasi sebagai subyek penelitian. Hal ini dikarenakan jika menggunakan populasi, maka data yang diteliti mungkin akan sangat banyak yang berakibat pada ketidakteelitian peneliti.

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *“Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang penulis gunakan merupakan *probability sampling* dengan memakai *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) mendefinisikan *simple random sampling* ialah dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner yang dilakukan pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Cibeunying, dan KPP Pratama Purwakarta.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2016:137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserach*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subyek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah khususnya Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak, Kepatuhan Pajak dan *Self Assessment System* pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam seperti buku, dan bahan bacaan relevan lainnya.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang dapat diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis pemeriksaan pajak
 - b. Menganalisis perilaku wajib pajak
 - c. Menganalisis kepatuhan pajak
 - d. Menganalisis *self assessment system*
2. Analisis verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap *self assessment system*
 - b. Menganalisis seberapa besar pengaruh perilaku Wajib Pajak terhadap *self assessment system*
 - c. Menganalisis seberapa besar pengaruh kepatuhan pajak terhadap *self assessment system*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu *account representative* pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Purwakarta.. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara teknik sampling, dimana yang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpuna dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

Tabel 3.7
Tabel Skoring Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Skor
Sangat setuju/sangat tinggi/sangat banyak/selalu	5
Setuju/tinggi/ banyak/ sering	4
Netral/ kadang-kadang/cukup	3
Tidak setuju/ rendah/ sedikit/ jarang	2
Sangat tidak setuju/ sangat rendah/ sangat sedikit/ tidak pernah	1

3. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Rumus rata-rata (mean)
Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

Me	= <i>Mean</i> (rata-rata)
Σ	= jumlah (sigma)
Xi (X1,X2, X3)	= nilai X ke i sampai n
Y	= Nilai Y ke i sampai ke n
n	= jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*.

Sugiyono (2016:136) memberikan pendapatnya mengenai pengertian dari *skala likert* yaitu sebagai berikut:

“Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Teknik *skala likert*, digunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menenukan kelas interval, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus $K=1 + 3,3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

a. Pemeriksaan pajak

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk variabel Pemeriksaan Pajak (X1), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

Skor tertinggi = $(20 \times 5) = 100$

Skor terendah = $(20 \times 1) = 20$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{100 - 20}{5} \right) = 16$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kategori
20 – 36	Sangat Tidak Baik
36 – 52	Kurang Baik
52 – 68	Cukup Baik
68 – 84	Baik
84 – 100	Sangat Baik

b. Perilaku Wajib Pajak

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk variabel perilaku wajib Pajak (X2), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

Skor tertinggi = $(11 \times 5) = 55$

Skor terendah = $(11 \times 1) = 11$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{55 - 11}{5} \right) = 8,8$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Perilaku Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kategori
11– 19,8	Sangat Tidak Baik
19,8 – 28,6	Kurang Baik
28,6 – 37,4	Cukup Baik
37,4 – 46,2	Baik
46,2 – 55	Sangat Baik

c. Kepatuhan Pajak

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel perilaku wajib Pajak (X3), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

$$\text{Skor tertinggi} = (10 \times 5) = 50$$

$$\text{Skor terendah} = (10 \times 1) = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{50 - 10}{5} \right) = 8$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Kepatuhan Pajak

Rentang Nilai	Kategori
10– 18	Sangat Tidak Patuh
18 – 26	Kurang Patuh
26 – 34	Cukup Patuh
34 – 42	Patuh
42 – 50	Sangat Patuh

d. *Self Assessment System*

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk variabel perilaku wajib Pajak (Y), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

$$\text{Skor tertinggi} = (14 \times 5) = 70$$

$$\text{Skor terendah} = (14 \times 1) = 14$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{70 - 14}{5} \right) = 11,2$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian *Self Assessment System*

Rentang Nilai	Kategori
14 – 25,2	Sangat Tidak Baik
25,2 – 36,4	Kurang Baik
36,4 – 47,6	Cukup Baik
47,6 – 58,8	Baik
58,8 – 70	Sangat Baik

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan Reliabilitas instrument penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrument-instrumen penelitian tersebut salah valid dan reliable, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menghitung kolerasi pada uji validitas menggunakan metode *Person*

Product Moment, menurut Sugiyono (2017:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x / \sum y$ = Jumlah nilai variabel X/Y

$\Sigma x^2/y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X/Y

n = Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Jika $r \geq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan valid

b. Jika $r \leq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa

“Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = R = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_t^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliable. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliable, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b) Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

- c) Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap reponden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d) Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e) Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{destinasi pada batas bawah} - \text{destinasi pada batas atas}}{\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah}}$$

- f) Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji aurokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang

baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 20.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santosa (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual

hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrumen yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kolerasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

3.6.3 Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Secara Parsial

$H_{o1} : \beta_5 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemeriksaan Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

$H_{a1} : \beta_5 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemeriksaan Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

$H_{o2} : \beta_5 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Perilaku Wajib Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

$H_{a2} : \beta_5 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Perilaku Wajib Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

$H_{o3} : \beta_5 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepatuhan Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

$H_{a3} : \beta_5 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepatuhan Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

B. Secara Simultan

$H_{o4} : \beta_4 = 0$ “Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak, dan Kepatuhan Pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap *Self Assessment System*.”

$H_{o5} : \beta_5 = 0$ “Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap *Self Assessment System*.”

3.6.4 Pemilihan Nilai Test Statistik dan Perhitungan Nilai Test Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Test statistik yang penulis gunakan adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y' =Variabel Dependen

A =Konstanta/ Nilai Y jika X = 0

b1, b2, b3 =Koefisien Regresi

X1 =Pemeriksaan Pajak

X2 =Perilaku Wajib Pajak

X3 =Kepatuhan Pajak

2. Uji Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2017:191) sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2X_3}$ = korelasi antara variabel $X_1X_2X_3$ secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx^1} = korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx^2} = korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{yx^3} = korelasi Product Moment antara X_3 dengan Y

$r_{X^1X^2X^3}$ = korelasi Product Moment antara $X^1X^2X^3$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 183)

3. Uji-t (Uji Signifikan)

Pengujian dilakukan adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variable independen (X) dan variable dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:184) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai Koefisien Korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah Sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

- Derajat kebebasan = $n-k-1$

- Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel

Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t tabel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.

4. Uji-F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y. menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat

besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd =Koefisien Determinasi

Zero Order =Koefisien Korelasi ganda

β =Koefisien β eta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara Bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 55 pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai pemeriksaan pajak, 11 pertanyaan mengenai perilaku wajib pajak, 10 pertanyaan mengenai kepatuhan pajak dan 14 pertanyaan mengenai pelaksanaan *Self Assessment Sytem*.